

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam hal ini, peneliti ingin mengambil jenis penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yakni metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan pada saat penelitian. Istilah dari kata deskriptif, yakni memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, peristiwa, situasi, kegiatan, dan lain sebagainya yang hasilnya nanti akan dipaparkan dalam bentuk laporan.<sup>34</sup> Penelitian yang dilakukan dilapangan atau lingkungan tertentu, sumber data yang diperoleh penelitian yaitu mencari data dan terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang kongkret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di MTs. Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati dan di kediaman siswa serta orang tua siswa kelas VII B. Fokus penelitian ini mengenai judul yang dibahas oleh peneliti tentang “Implementasi Pembelajaran *Online (Daring)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B di MTs. Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian Kualitatif, yakni:

- a. Penelitian yang memfokuskan pada keaslian dan kealamiah data pada subjek atau objek penelitian
- b. Penelitian yang dilakukan secara intensif di lapangan
- c. Data penelitiannya berupa kata-kata, gambar, file data yang diteliti yang tidak berkaitan dengan kuantitas berupa angka-angka
- d. Hasil penelitiannya lebih kepada makna atau *value*<sup>35</sup>

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya ini merupakan pendekatan kualitatif, yaitu

---

<sup>34</sup> Subandi, “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan”, *Jurnal Harmonia*, 11, no. 2, (2011): 176.

<sup>35</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan dan Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2019), 10-11.

penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian serta pemahaman suatu fenomena tertentu serta tidak menggunakan sistem perhitungan.<sup>36</sup>

Pendekatan penelitian kualitatif juga disebut penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau perhitungan angka liannya. Penelitian ini harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas. Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi *natural setting*, maksudnya secara alamiah dan tidak bersifat perhitungan angka-angka.<sup>37</sup>

Pendekatan kualitatif ini, peneliti nantinya akan mendeskripsikan dan menjelaskan secara lebih luasnya tentang judul yang akan dibahas dan diteliti, yaitu tentang “Implementasi Pembelajaran *Online (Daring)* Terhadap Pemahaman dan Kualitas Belajar Siswa Kelas VII B di MTs. Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”. Dengan demikian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitiannya dan data yang didapat menjadi lebih lengkap, bermakna, mendalam, dan dapat dipahami secara keseluruhan.

## B. *Setting* Penelitian

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu di madrasah dan rumah-rumah narasumber. Lebih tepatnya, pelaksanaan dalam melakukan penelitian ini adalah di MTs. Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, di ruang guru wali kelas VII B, di ruangan para guru yang mengajar di kelas VII B, serta di kediaman orang tua dan siswa kelas VII B. Alasan mengapa peneliti memilih tempat tersebut untuk melaksanakan penelitian dikarenakan disamping ingin memperoleh data yang lebih rinci, tempat penelitian tersebut cukup strategis dengan kediaman peneliti, jadi dirasa peneliti dapat memudahkan dalam memperoleh data-data yang diinginkan dan dibutuhkan, terlebih juga situasi dan kondisinya dalam masa pandemi covid-19 jadi peneliti memilih untuk mencari tempat penelitian yang dirasa cukup aman serta masih tetap menjaga protokol kesehatan. Akan tetapi, jika situasi dan kondisinya tidak memungkinkan untuk terjun langsung dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan meminta izin kepada para narasumber untuk melaksanakan penelitiannya dari

---

<sup>36</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), 58.

<sup>37</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), 3.

rumah dengan via *online* seperti melalui via *whatsapp* untuk memperoleh data-data yang peneliti butuhkan.

### C. Subyek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subyek penelitian adalah sumber tempet memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Jadi, subyek penelitian merupakan semua orang yang terdapat dalam wadah penelitian.<sup>38</sup> Subjek penelitian yang paling utama yang peneliti tuju adalah guru wali kelas VII B (Bapak Moh. Ni'man Harir, S.Pd.), 12 guru yang mengajar di kelas VII B, yang menjadi orang tua bimbing siswa-siswi kelas VII B di MTs. Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati yang mengetahui segala perkembangan dan kemajuan dari para siswanya selama dua semester pelajaran terutama saat pembelajaran *daring* tahun pelajaran 2020/2021. Kemudian, 29 siswi kelas VII B dan para orang tuanya. Hal tersebut dipilih peneliti karena untuk mensinkronkan antara permasalahan yang akan diulas dengan subyek yang menjadi titik fokus dalam pengumpulan data-data yang terkait dengan hal yang akan diteliti lebih lanjutnya, agar penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

### D. Sumber Data

Sehubungan dengan jenis penelitian kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelian ini, sumber data yang digunakan dalam pengumpulannya berupa dari buku-buku, jurnal-jurnal, serta data yang diperoleh dari terjun lapangan. Sumber data dalam penelitian ini dipeoleh dari dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini diperloleh dari hasil wawancara dan diperoleh dari narasumber yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Perolehan data ini, peneliti dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan. Cara memperolehnya dengan direkam ataupun dicatat oleh peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni akan peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari guru wali kelas VII B, para guru yang mengajar dikelas VII B, siswa kelas VII B dan orang tua siswa. Sebagai objeknya, peneliti memfokuskan di MTs.

---

<sup>38</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati. Data primer yang diperoleh oleh peneliti disini yaitu berupa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan langsung oleh peneliti di MTs. Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati.<sup>39</sup>

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini diperoleh dari data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah peneliti sebelumnya, seperti dokumen, surat-surat, foto-foto, billboard, hasil rekaman, video dan lain sebagainya. Selain itu, pengumpulan data juga dapat melalui catatan, transkrip, buku yang tersimpan dan berkaitan dengan apa yang akan peneliti teliti khususnya di MTs. Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati.<sup>40</sup>

Dengan kata lain. Sumber data kualitatif ini dapat berupa apa saja termasuk kejadian atau gejala yang tidak menggambarkan perhitungan angka atau kuantitas.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang sangat melelahkan yang terkadang juga sulit dilakukan karena berbagai faktor dan kendala. Akan tetapi, proses pengumpulan data merupakan pekerjaan yang sangat penting dilakukan peneliti untuk memperoleh validitas data yang diperlukan. Proses teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti *interview* (wawancara), observasi, dokumentasi, pembagian angket, penggunaan tes dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

Data penelitian dikumpulkan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan. Pengumpulan data adalah penentu hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal dari pengamatan terkait data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta yang terkait dalam penelitian yang dilakukan agar hasil penelitiannya dapat maksimal.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), 114-115.

<sup>40</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), 34.

<sup>41</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 265-274.

<sup>42</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 30.

Mengenai teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, disini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain yaitu observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

### 1. **Observasi (pengamatan)**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan pencatatan yang sistematis terhadap suatu hal yang diteliti. Observasi menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, terencana dengan matang dan sistematis, keadaannya dapat dikontrol peneliti dan valid. Untuk melakukan observasi, peneliti harus mencatat apa yang diperlukan, merekam hal yang diperlukan dalam penelitiannya, menitikfokuskan pada data-data yang relevan. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mencari tahu tentang data madrasah mengenai pembelajaran *daring* tahun 2020/2021 di MTs. Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, yang berkenaan dengan profile madrasah, jumlah guru-guru, jumlah siswa-siswa, struktur organisasi, jadwal pelajaran siswa dan guru serta data-data mengenai proses pembelajaran *daring* lainnya.

### 2. **Interview (wawancara)**

*Interview* (wawancara) adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang akan memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Wawancara ini peneliti gunakan untuk menambah, memperkuat dan melengkapi data hasil observasi. Sasaran dalam wawancara ini meliputi:

- a. Guru wali kelas VII B: untuk memperoleh data dan informasi tentang persiapan, penerapan serta pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021 saat pandemi covid-19 dengan menggunakan *platform whatsapp (group)*, *google meet*, *zoom* dan *classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta pendapat mengenai dampak dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran *daring*.
- b. Para guru yang mengajar di kelas VII B: untuk memperoleh data dan informasi tentang persiapan,

penerapan serta pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021 saat pandemi covid-19 dengan menggunakan *platform whatsapp (group)*, *google meet*, *zoom* dan *classroom* dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta pendapat mengenai dampak dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran *daring*.

- c. Siswa kelas VII B: untuk memperoleh data tentang persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran *daring* dengan menggunakan *platform whatsapp (group)*, *google meet*, *zoom* dan *classroom* yang dilaksanakan dan diterapkan di MTs. Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati saat covid-19 serta pendapat mengenai dampak dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran *daring* tahun pelajaran 2020/2021.
- d. Orang tua siswa kelas VII B: untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran *daring* yang diterapkan serta dilaksanakan anak-anak mereka selama pandemi covid-19 serta pendapat mengenai dampak dan kendala yang dihadapi oleh orang tua saat pembelajaran *daring* tahun pelajaran 2020/2021.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran *daring* yang diterapkan dan dilaksanakan di MTs. Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B tahun pelajaran 2020/2021, dampak dan kendala yang dihadapi, serta persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran *daring* dengan menggunakan *platform whatsapp (group)*, *google meet*, *zoom* dan *classroom*.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, seperti yang ada dalam dokumen-dokumen yang lampau, yang dapat berupa gambar, tulisan, catatan-catatan dan lain sebagainya. Data-data yang dikumpulkan dalam bentuk dokumentasi cenderung ke data sekunder. Sedangkan observasi dan wawancara cenderung ke data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 119-150.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang *profile* madrasah (bentuk dan keadaan) MTs. Madarijul Huda Kembang Dukuhseti Pati, *profile* guru wali kelas VII B, *Profile* guru yang mengajar di kelas VII B, *profile* siswa-siswi kelas VII B, struktur organisasi madrasah, jadwal pelajaran siswa kelas VII B, data-data mengenai proses pembelajaran *daring* tahun pelajaran 2020/2021, dan *Profile* orang tua siswa-siswi kelas VII B.

#### F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik ini terdapat empat macam triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi peneliti (Lincoln dan Guba, 1985; Patton, 1990; Sugiyono, 2009:224; santosa, 2017:57).

Triangulasi sumber data merupakan teknik yang menyediakan sumber data bervariasi, seperti peristiwa, dokumen-dokumen, benda-benda, atau informasi yang berbeda-beda. Triangulasi metode merupakan teknik yang berhubungan dengan teknik atau cara pengumpulan data. Triangulasi teori merupakan teknik validitas yang berhubungan dengan teori yang berbeda. Triangulasi peneliti merupakan penelitian yang melibatkan banyak peneliti dan penelitian ini digunakan untuk penelitian besar.<sup>44</sup>

Menurut pendapat lain (Sugiyono, 2014: 371-374) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan diri dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada sekaligus menguji kredibilitasnya. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu, yakni sebagai berikut:

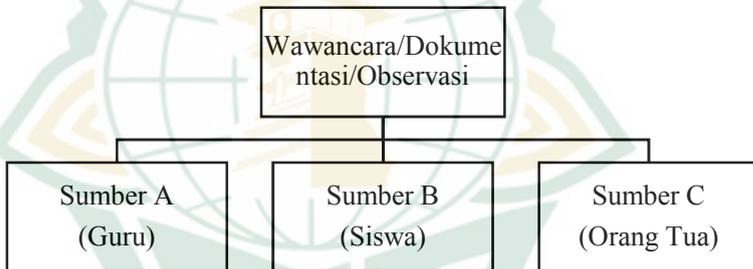
1. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, selain dengan melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan *participan observation*, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti-bukti ataupun data-data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai suatu hal atau fenomena yang diteliti. Sebagai contoh, semisal

---

<sup>44</sup> Siti Fadjarajani, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 135.

ketika seorang peneliti ingin mengumpulkan data mengenai tata tertib yang ada di sekolah, maka triangulasi bisa dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, waka kesiswaan, guru yang mengajar di sekolah tersebut, dan guru BK. Dalam hal tersebut, ketika semua data sudah didapat dan terkumpul oleh peneliti sebagai sumber, langkah selanjutnya yakni data-data tersebut dideskripsikan, lalu dikategorikan, serta dilihat dari sisi pandangan yang sama maupun yang berbeda dari berbagai sumber tersebut. Sehingga sebuah kesimpulan dapat diperoleh dari data yang sudah didapat tersebut. Dengan kata lain, triangulasi sumber maksudnya adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.

Berikut ini merupakan contoh bagan atau skema gambaran dari cara melakukan triangulasi sumber:

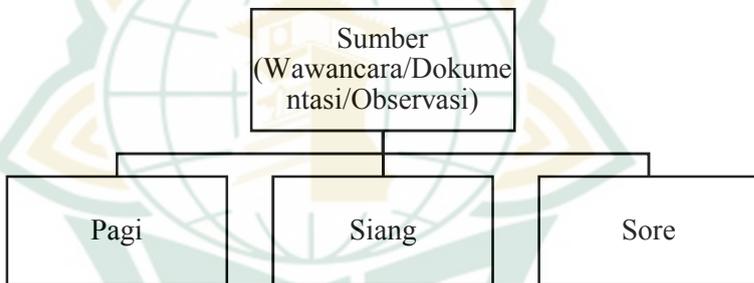


**Gambar 3.1. Triangulasi Sumber**

2. Triangulasi waktu, yaitu waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka akan dilakukan secara berulang-ulang, sehingga dapat ditemukan kepastian datanya. Misalnya, data yang dikumpulkan peneliti di pagi hari dengan menggunakan teknik wawancara kepada narasumber A, dimana saat itu sang narasumber masih *fresh* dan akan memberikan data yang yang dibutuhkan dan terjamin kevalidannya, karena otak dan fikiran masih segar dan belum banyak melakukan banyak kegiatan. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan pada waktu yang berbeda. Karena pengumpulan data dengan mempertimbangkan waktu juga bisa mempengaruhi data yang diperoleh nantinya. Contoh lainnya, jika seorang peneliti yang mewawancarai seorang narasumber di waktu sore hari disaat sang narasumber tersebut sudah bersantai dengan semua kegiatan dan pekerjaannya seharian sudah terselesaikan, maka kemungkinan narasumber tersebut akan menjawab pertanyaan

yang akan ditanyakan peneliti dengan santai dan lugas. Maka dari itu, dalam hal pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik ini, peneliti harus mengetahui waktu, situasi dan kondisi para narasumber agar data hasil observasi, *interview* ataupun dengan metode lainnya yang akan diperoleh nantinya jadi maksimal. Intinya, penelitian triangulasi waktu ini maksudnya, seorang peneliti melakukan penelitiannya kepada subjek atau narasumber yang sama dan menggunakan metode yang sama dengan waktu yang berbeda. Jika hasilnya mendapatkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan pengujian secara berulang-ulang sehingga memperoleh data yang valid dan akurat.

Berikut ini merupakan contoh bagan atau skema gambaran dari cara melakukan triangulasi waktu:

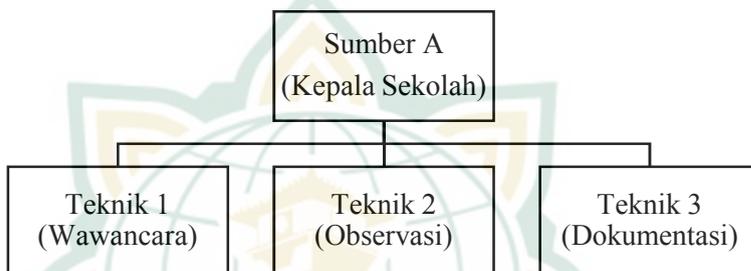


**Gambar 3.2. Triangulasi Waktu**

3. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas yang sama dengan teknik yang berbeda. Maksudnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi serta data yang sama. Disini, peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Jadi, kesimpulannya triangulasi teknik itu berarti menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik untuk mendapatkan data yang sama (cek dan ricek). Contohnya, misalkan seorang peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik atau metode wawancara, observasi dan dokumentasi, dan hal itu akan digunakan sebagai jalur untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan pertanyaan pertama yang dibuat akan menjadi jawaban dari topik pembahasan pertama nantinya, dan hal

tersebut akan ditanyakan kepada sumber yang pertama. Kemudian dengan pertanyaan selanjutnya untuk memperoleh penjelasan selanjutnya dan melengkapi data yang dibutuhkan dari berbagai masalah yang dibahas. Kemudian jika pada sumber yang pertama sudah selesai, peneliti melakukannya kembali kepada sumber yang berbeda atau yang kedua dengan teknik yang sama, dan begitu seterusnya.<sup>45</sup>

Berikut ini merupakan contoh bagan atau skema gambaran dari cara melakukan triangulasi teknik:



**Gambar 3.3. Triangulasi Teknik**

Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti sudah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>46</sup>

Mengenai triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitiannya ini adalah triangulasi sumber data. Karena, triangulasi sumber data berarti peneliti menggali kebenaran informasi tertentu mengenai suatu hal yang akan dibahas dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, ataupun dapat dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Pada penelitian ini dilakukan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih maksimal. Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara kepada sumber data yang telah ditentukan, yaitu guru wali kelas VII B, guru yang mengajar di kelas VII B,

<sup>45</sup> Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5, no. 2, (2020): 148-150.

<sup>46</sup> Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab': Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab'*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2020), 29.

siswa-siswi kelas VII B dan orang tua siswa. Kemudian, peneliti melakukan observasi ke tempat yang telah ditentukan dan dilanjutkan dengan dokumentasi. Triangulasi sumber data dapat dilakukan dengan melakukan:

1. Wawancara mendalam kepada para narasumber, sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam. Teknik ini menggunakan pertanyaan *open-ended*.
2. Observasi (pengamatan), merupakan salah satu dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.
3. Dokumentasi, sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>47</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah semua data sudah terkumpul. Pengumpulan data, analisis data dan penulisan data dilakukan secara interaktif. Huberman dan Miles (1994) menawarkan beberapa bentuk dalam analisis data yang melalui beberapa alur aktivitas bersamaan, diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aktivitas mencari dan mengumpulkan data-data di lapangan yang dibutuhkan oleh peneliti, yang nantinya akan digunakan untuk menjawab semua permasalahan penelitian tersebut. Dalam tahap ini, peneliti harus melakukan pengumpulan data terlebih dahulu sebelum membahas permasalahan yang akan diuraikan. Pengumpulan data ini, peneliti dapat memperolehnya dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, pembagian angket ataupun lain sebagainya yang dilakukan secara langsung ke subjek ataupun objek yang dituju. Karena, hasil dari pengumpulan data tersebut sangatlah penting untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti nantinya dan untuk melengkapi hasil penelitiannya agar lebih maksimal dan teruji kevalidannya. Disini, peneliti dalam pengumpulan datanya dapat melalui catatan tertulis, rekaman video, pengambilan foto, ataupun lain

---

<sup>47</sup> Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, no. 3, (2020): 151.

sebagainya. Adapun sumber tambahan lainnya dapat peneliti peroleh dari buku, jurnal, arsip, dokumen-dokumen dan lain sebagainya.<sup>48</sup>

Sebagai contoh pada penelitian kualitatif ini, semisal peneliti mengumpulkan datanya menggunakan teknik wawancara dengan narasumber-narasumber yang sudah peneliti tentukan, mengenai pelaksanaan pembelajaran *daring* saat pandemi covid-19 di madrasah A. Maka, hasil wawancara tersebutlah yang akan menjadi data sebagai jawaban atas permasalahan yang peneliti bahas nantinya. Akan tetapi, peneliti memperoleh data tidak hanya dengan menggunakan teknik wawancara saja untuk mendapatkan data-data sebagai jawaban permasalahan. Melainkan harus disertai bukti-bukti kuat seperti halnya peneliti juga harus melakukan observasi di madrasah A tersebut untuk memperoleh tambahan data-data lainnya. Selain itu, dokumentasi juga diperlukan karena untuk melengkapi data hasil wawancara tersebut agar semua data yang diperoleh peneliti bisa lebih sinkron dan hasil pembahasan dari permasalahan yang peneliti bahas nantinya dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa lebih dipercaya kevalidannya.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi serta mentransformasikan data dalam bentuk catatan kasar atau transkrip (mengambil data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penting-penting saja, dipilah-pilah, kemudian diorganisasikan dan dikategorikan sedemikian rupa). Dengan demikian, data yang diperoleh akan menjadi lebih konseptual dan relevan serta mudah dipahami. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Contohnya, disaat peneliti sedang melakukan penelitian di sebuah sekolah A tentang pembelajaran *daring* saat pandemi covid-19. Dari observasi tersebut yang dilakukan peneliti akan memperoleh jawaban tentang topik yang akan dibahas nantinya. Misalnya, wawancara dengan para guru dan menanyakan apa-apa saja tentang pembelajaran *daring* yang dilakukan saat pandemi covid-19. Selanjutnya, semua pendapat mereka kemudian akan peneliti kumpulkan untuk dipilah-pilah,

---

<sup>48</sup> Sustiyo Wandu, dkk, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang", *Journal of Education, Sport, Health and Recreation*, 2, no. 8, (2013): 527.

mengumpulkan pendapat dan penjelasan yang sama maupun berbeda dan mengorganisasikannya agar nantinya peneliti lebih mudah untuk menjabarkannya dipembahasan. Oleh sebab itu, cerdas dalam membanding-bandingkan dan menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh akan memperoleh data dan gambaran yang utuh dan rinci dari masalah yang dibahas. Oleh karena itu, proses reduksi data ini sangat dibutuhkan, sebab dari proses pemilihan, pemusatan titik fokus permasalahan pada penyederhanaan sangat dibutuhkan agar data yang diperoleh lebih bisa memahami dan lebih rinci.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategorisasi dalam reduksi data. Data disusun secara sistematis dengan diberi konteks dan naratif yang jelas sehingga menjadi dasar untuk membangun argumentasi. Bentuk penyajian data kualitatif ini bisa berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, uraian singkat, maupun bagan. Hal ini dilakukan setelah mereduksi data-data yang diperoleh dari penelitian. Jadi, setelah peneliti mereduksi semua data yang diperoleh, peneliti dapat menampilkan atau menyajikan data-datanya dengan berbagai cara yang diinginkan untuk mempermudah sesuai pemahaman sang peneliti maupun orang lain nantinya. Hal tersebut dilakukan peneliti agar nantinya dalam pembuatan hasil dari penelitian yang telah dilakukan supaya data-data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.<sup>49</sup>

### 4. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan dan masalah yang diteliti. Menafsirkan penjelasan dan menetapkan hubungan antar kategori data-data untuk menjawab permasalahan penelitian.<sup>50</sup> Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian kualitatif. Karena, di tahap ini peneliti harus menarik sebuah kesimpulan dari pembahasan dari permasalahan yang dibahas di awal dan didukung dengan bukti-bukti atau data-data yang valid. Maksudnya, inti dari pembahasan atas

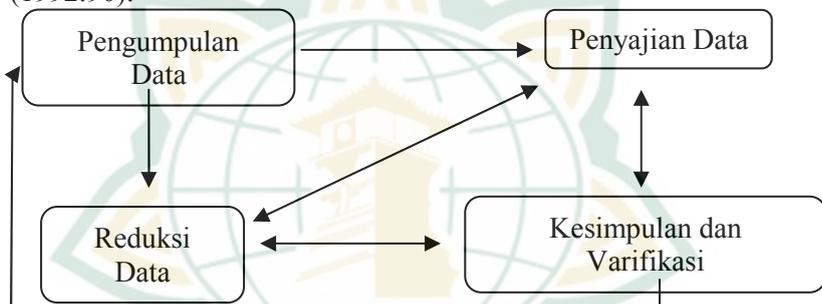
---

<sup>49</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, 17, no. 33, (2018): 91-94.

<sup>50</sup> Jogyanto, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2018), 49.

permasalahan yang diulas peneliti itu seperti apa. Hal ini sangatlah penting dilakukan peneliti. Karena disini adalah penentu berhasil tidaknya penelitian kualitatif yang dilakukan seorang peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut, dan dapat menjadikan temuan baru yang belum pernah dilakukan oleh peneliti lainnya. Jadi, kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti akan menjadi kesimpulan yang kredibel. Klasifikasinya dapat berupa teks, narasi, grafik maupun bagan, ataupun yang lainnya.

Berikut ini merupakan bagan yang menggambarkan teknik proses analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992:90):<sup>51</sup>



**Gambar 3.4. Teknik Analisis Data**

<sup>51</sup> Sustiyo Wandi, dkk, "Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang", *Journal of Education, Sport, Health and Recreation*, 2, no. 8, (2013): 527-528.